

Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

Sinta Mayyukha*)
Ronny Malavia Mardani)**
Fahrurrozi Rahman*)**

Email :
sintayukha29@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study was conducted to examine the effect of the variables Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Cash Flow on Financial Distress in Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The population in this study is 65 Property and Real Estate companies that have been and are still listed on the Indonesia stock exchange for the 2017-2020 period. The sampling technique used is purposive sampling and obtained as many as 28 Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The data analyzed using multiple linear regression. In this study, using the SPSS 25 software. Methods in data analysis using the normal test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis test and coefficient of determination (R²). The results showed that Liquidity Ratio had a positive and significant on Financial Distress. Leverage Ratio have a negative and significant effect on Financial Distress. Cash Flow have a positive and no significant on Financial Distress.

Keyword : Liquidity Raio, Leverage Ratio, Cash Flow, Financial Distress

Pendahulun Latar Belakang

Dalam menjalankan suatu bisnis, hal pertama yang menjadi tujuan perusahaan adalah menjadi perusahaan yang sukses. Sedangkan persaingan bisnis semakin tahun semakin ketat dan tidak sedikit perusahaan yang mengalami naik turunnya kondisi ekonomi. Maka dari itu, perusahaan harus bisa menghadapi persaingan tersebut agar kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Apabila kondisi keuangan perusahaan kurang baik, maka besar kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. Sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, kesulitan keuangan yang menjadi fase awal dari masalah perusahaan menuju kebangkrutan. Terlebih kesulitan keuangan yang dibiarkan berlarut-larut bisa mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan (Wahyuni, S. F, & Rubiyah, 2020).

Terdapat beberapa Perusahaan sub sektor dari jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu, perusahaan jasa sub sektor *property and real estate*, perusahaan jasa sub sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, dan lain sebagainya. Dalam penggunaan sub sektor *property and real estate* sebagai objek penelitian dikarenakan penelitian sebelum-sebelumnya masih terbilang sedikit dalam penggunaan sub sektor *property and real estate* sebagai objek penelitian. Selain itu, peneliti menggunakan sub sektor *property and real estate* sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan *property and real estate* menjadi peranan penting bagi perekonomian Negara

(www.property.kompas.com). Perusahaan jenis sektor ini yang dapat memberikan dorongan dari berkembangnya sektor ekonomi khususnya di bidang investasi. Perusahaan pada sub sektor *property and real estate* memang sangat diminati banyak investor. Maka dari itu, perusahaan harus bisa menyeimbangkan kondisi keuangan agar investor tetap berminat akan perusahaan tersebut.

Pada tahun 2017, sektor properti mengalami pertumbuhan sebesar Rp. 746,8 triliun atau 12,1% lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya (www.sindonews.com). Kepala BKF (Kemenkeu) menyatakan pertumbuhan sektor properti pada tahun 2018 hanya tumbuh 3,58% atau dibawah pertumbuhan ekonomi nasional (www.cnbcindonesia.com). Pada tahun 2019, properti tumbuh dibawah 5% padahal pertumbuhan ekonomi nasional sekitar 5,02% (www.rei.or.id). Sedangkan pada tahun 2020, sektor properti menyumbang sebesar Rp. 324,3 triliun atau senilai 3,02% dari total pertumbuhan ekonomi nasional. Nilai ekonomi properti yang mencapai Rp. 324,3 triliun tersebut mengartikan bahwa sektor properti berkontribusi tinggi terhadap perekonomian nasional (www.bisnis.com). Perusahaan *property and real estate* pada periode 2017-2020 menunjukkan adanya fluktuasi pada setiap tahunnya. Sedangkan dari naik turunnya tren pertumbuhan tersebut dapat berpengaruh pada kepercayaan investor saat berinvestasi dan mengurangi minat investor dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Yang mana hal ini akan merembet pada kondisi keuangan perusahaan atau perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan apabila kurangnya minat investor dan kepercayaan investor dalam menginvestasikan modalnya terhadap perusahaan. Terdapat variabel yang dapat *financial distress* yaitu variabel rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan arus kas .

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE, DAN ARUS KAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)”**.

Rumusan Masalah

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
3. Apakah arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh arus kas terhadap *financial distress* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya mengenai ilmu ekonomi perihal rasio likuiditas, *leverage*, dan arus kas terhadap *financial distress*.
2. Secara praktis
 - a. Bagi perusahaan, dapat menjadi sumber informasi guna membantu perusahaan dalam mempertimbangkan keputusan manajemen agar terhindar dari *financial distress*.
 - b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan dapat menambah pemahaman di bidang keuangan khususnya mengenai likuiditas, *leverage*, dan arus kas terhadap *financial distress*.

Tinjauan Teori

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya (Septiani, S, 2021). Nilai likuiditas pada perusahaan menunjukkan seberapa mampu perusahaan dapat memenuhi atau melunasi kewajiban pendeknya sebelum jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

Rasio Leverage

Menurut Iswara (2017) menyatakan bahwa rasio leverage adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya besar jumlah utang perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya dibanding menggunakan modal sendiri.

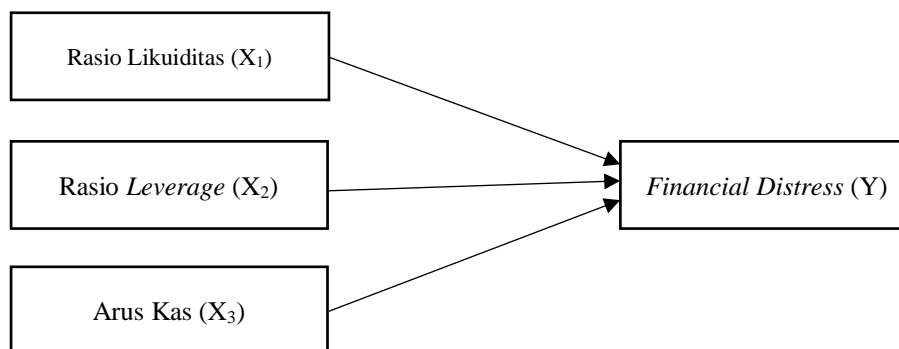
Arus Kas

Arus kas merupakan informasi akan aliran pada kas baik kas masuk maupun kas keluar. Kas masuk terdiri dari hasil penjualan-penjualan atau penerimaan lainnya. Sedangkan kas keluar adalah besarnya pengeluaran perusahaan yang digunakan untuk membayar biaya operasional perusahaan.

Financial Distress

Menurut Affiah (2018), Financial distress adalah kondisi perusahaan pada saat mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan adanya kerugian-kerugian pada perusahaan. Selain itu, dapat dikatakan sedang mengalami kesulitan keuangan apabila perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1 : Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efeke Indonesia periode 2017-2020
 H2 : Rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
 H3 : Arus kas berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi yang ada di penelitian ini yaitu semua perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020 yang dikutip dari www.idx.co.id berjumlah 65 perusahaan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory research*. Penelitian *explanatory research* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan dari variabel yang diteliti dan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian harus memenuhi kriteria berikut:

1. Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020.
2. Perusahaan *property and real estate* yang menerbitkan laporan keuangan secara berkelanjutan pada periode 2017-2020.
3. Perusahaan *property and real estate* yang mengalami kerugian selama 2 tahun berturut-turut.
4. Perusahaan *property and real estate* yang memiliki kelengkapan data yang memadai dan relevan yang dibutuhkan dalam penelitian analisis data.

Berdasarkan kriteria diatas sampel yang digunakan dalam semua perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 sebanyak 28 perusahaan.

Definisi dan Operasional Variabel

1. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva pada perusahaan dibiayai oleh hutang.

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Arus kas* adalah perhitungan keluar masuknya uang perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi.

$$\text{Arus Kas} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Financial distress adalah kondisi perusahaan pada saat sebelum mengalami kebangkrutan atau biasa disebut dengan kesulitan keuangan.

$$Z - \text{Score} = (0,717 * X1) + (0,847 * X2) + (3,107 * X3) + (0,420 * X4) + (0,998 * X5)$$

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Pengujian

Penelitian ini, diuji dengan memakai analisis regresi berganda. Yang mana metode dalam analisis data menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi (R^2) yang diolah dengan memakai *software SPSS 25*

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut :

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 112 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,70084663 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,213 |
| | Positive | ,213 |
| | Negative | -,130 |
| Test Statistic | | ,213 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,000 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber : Hasil output SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai sig. 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat diartikan data tidak berdistribusi normal. Maka, peneliti mengatasi dengan menggunakan *outlier*.

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 89 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,87202206 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,139 |
| | Positive | ,139 |
| | Negative | -,113 |
| Test Statistic | | ,139 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,000 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber : Hasil output SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai sig 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat diartikan data tidak berdistribusi normal. Maka, peneliti mengatasi dengan menggunakan *outlier* untuk kedua kalinya

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 80 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,53835720 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,079 |
| | Positive | ,079 |
| | Negative | -,069 |
| Test Statistic | | ,079 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber : Hasil output SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai sig 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka dapat diartikan data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas pada penelitian ini menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). “Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolonieritas”. Hasil uji VIF adalah sebagai berikut:

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Rasio | ,944 | 1,059 |
| | Likuiditas | | |
| | Rasio | ,959 | 1,042 |
| | Leverage | | |
| | Arus Kas | ,983 | 1,017 |

Sumber : Hasil output SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai *VIF* ≤ 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas dan model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Jika hasil output menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas :

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------------------|--------|------|
| Model | | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 6,106 | ,000 |
| | Rasio Likuiditas | -2,622 | ,011 |
| | Rasio Leverage | -2,297 | ,024 |
| | Arus Kas | -,086 | ,948 |

a. Dependent Variable: RES_4

Sumber : Hasil output SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan tabel, hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio leverage mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan nilai signifikansi pada arus kas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hays and Winkler menyatakan bahwa meskipun terdapat masalah pada heteroskedastisitas, analisis dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | |
|----------------------------|---------------|
| Model | Durbin-Watson |
| 1 | ,817 |

a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Rasio Leverage, Rasio Likuiditas
 b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Hasil output SPSS, data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 0,817. Untuk mengetahui keputusan kaidah Uji *Durbin Watson* dengan menggunakan nilai signifikansi 5% maka dapat diketahui :

Jumlah data (N) = 80

k = 3

Batas bawah (dl) = 1,56

Batas atas (du) = 1,72

(4-dl) = 2,44

(4-du) = 2,28

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa *Durbin Watson statistic* tidak terletak pada 5 range diatas maka diperoleh keputusan terjadi autokorelasi positif atau terdapat masalah autokorelasi. Akan tetapi, mengutip dari pendapat Hays & Winkler (1971) menyatakan bahwa dalam situasi aplikasi, asumsi bagi distribusi sampling dibuat sebagai dasar legitimasi pemilihan terbaik komputasi tertentu guna pengujian hipotesis. Asumsi ini jarang atau bahkan tidak pernah benar-benar diuji terhadap data sampel melainkan langsung dianggap benar. Dengan dasar tersebut penelitian tetap dilanjutkan pada tahap selanjutnya meskipun terdapat pelanggaran pada asumsi.

Analisa Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,258 | ,239 | | 5,252 | ,000 |
| | Rasio Likuiditas | ,369 | ,023 | ,813 | 16,709 | ,000 |
| | Rasio Leverage | -,922 | ,304 | -,156 | -3,032 | ,003 |
| | Arus Kas | ,488 | ,323 | ,077 | 1,510 | ,134 |

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Hasil output SPSS, data diolah 2022

Persamaanya ialah:

$$Y = 1,258 + 0,369 CR + (- 0,922 DAR) + 0,488 AK + e$$

Dari persamaan regresi linear dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Constant* yang memiliki nilai sebesar 1,258 artinya apabila nilai rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan arus kas konstan, maka *financial distress* bernilai positif.
- b. Rasio likuiditas didalam model ini menggambarkan ke arah hubungan yang positif, artinya peningkatan pada rasio likuiditas akan meningkatkan *financial distress*.
- c. Rasio *leverage* didalam model menggambarkan ke arah yang negatif, artinya peningkatan pada rasio *leverage* akan menurunkan *financial distress*.
- d. Arus kas didalam model ini menggambarkan ke arah yang positif, artinya peningkatan para arus kas akan meningkatkan *financial distress*.

Uji Hipotesis

Uji F

| ANOVA ^a | | | |
|---|------------|--------|-------------------|
| Model | | Sig. | |
| 1 | Regression | 95,678 | ,000 ^b |
| | Residual | | |
| | Total | | |
| a. Dependent Variable: Financial Distress | | | |
| b. Predictors: (Constant), Arus Kas, Rasio Leverage, Rasio Likuiditas | | | |

Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai F hitung sebesar 95,678 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa variabel rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan arus kas memiliki kemampuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan variabel dependen yang dipakai pada penelitian ini.

Uji t

| Coefficients ^a | | | |
|---|------------------|--------|------|
| Model | | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 5,252 | ,000 |
| | Rasio Likuiditas | 15,709 | ,000 |
| | Rasio Leverage | -3,032 | ,003 |
| | Arus Kas | 1,510 | ,134 |
| a. Dependent Variable: Financial Distress | | | |

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas memiliki nilai sig. t sebesar 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.
2. Rasio *leverage* memiliki nilai sig. t sebesar 0,003 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial rasio *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.
3. Arus kas memiliki nilai sig. t sebesar 0,134 > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial arus kas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | |
|---|-------------------|----------|
| Model | R | R Square |
| 1 | ,852 ^a | ,727 |
| a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Rasio Leverage, Rasio Likuiditas | | |
| b. Dependent Variable: Financial Distress | | |

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,727 yang mengartikan bahwa kontribusi variabel independen yang terdiri dari variabel analisa rasio likuiditas, analisa rasio *leverage*, dan analisa arus kas sebagai X_1 , X_2 , X_3 atau dapat mempengaruhi variabel dependen *financial distress* sebesar 72,7% dan sisanya sebesar 27,3% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Implikasi Hasil Penelitian

- Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Financial Distress***
 Berdasarkan hasil uji t bahwa variabel independen rasio likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.
- Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap *Financial Distress***
 Berdasarkan hasil uji t bahwa variabel independen rasio *leverage* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.
- Pengaruh Arus Kas terhadap *Financial Distress***
 Berdasarkan hasil uji t bahwa variabel independen arus kas (AK) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Dilihat dari hasil dan pembahasan diambil simpulan sebagai berikut:

- Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *property and real estate* periode 2017-2020.
- Rasio *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *property and real estate* periode 2017-2020.
- Arus kas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *property and real estate* periode 2017-2020.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah :

- Penelitian ini hanya dilakukan selama empat periode yaitu periode 2017-2020.
- Penelitian hanya fokus pada variabel rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan arus kas padahal masih banyak variabel lainnya yang bisa mempengaruhi variabel *financial distress* pada suatu perusahaan.

Saran

- Bagi pengembangan pengetahuan dibidang manajemen, terutama penelitian yang berkaitan dengan variabel rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan arus kas terhadap *financial distress* agar mengembangkan teori yang ada dalam penelitian ini.
- Bagi peneliti yang akan meneliti topik yang sama, sebaiknya meningkatkan kerentangan waktu penelitian.

3. Bagi investor sebaiknya tidak hanya melihat dari aspek rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan arus kas melainkan juga memperhatikan dari informasi lain yang berhubungan dengan faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress* yang lainnya.
4. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kinerja keuangannya terutama kinerja yang berkaitan dengan pelaporan arus kas dan pelaporan laba rugi agar investor tetap percaya bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam segi keuangannya.

Daftar Pustaka

- Affiah, A & Muslih, M. (2018). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).
- Curry, K & Banjarnahor, E. (2018). *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Properti *Go Public* di Indonesia.
- Dewanti, A. P. A, Nugraha, I. N & Hidayati, S. A. (2018). Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Perdagangan, Pelayanan Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Undip.
- Hawaria, S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Financial Distress* Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI.
- Hays, W. L. & Winkler, R. L. : *Statistics - Probability, Inference, and Decision*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc., 1971.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Edisi 2015*. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.
- Isdina, S. H & Putri, W. W. R. (2021). Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Kondisi *Financial Distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI 2014-2018).
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo .
- Laksmita, N. (2018). Pengaruh Arus Kas dan Likuiditas terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).
- Pulungan, K. P. A. (2017). Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 3(2), 1-9.
- Suaidah, Y. M. (2017). Kemampuan Informasi Komponen Arus Kas dan Laba dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Buku 2, Ed 11*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *“Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaizamari, R. A. F. (2017). Peranan Rasio Keuangan terhadap Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Wahyuni, S. F, & Rubiyah. (2020). Analisis *Financial Distress* Menggunakan Metode Altman *Z-Score*, *Springate*, *Zmijeski* dan *Grover* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Zenal, A. A. (2020). Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* (Survei pada



Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen Periode 2011-2018).
Zulpahmi, Sumardi, & Putri, D. A. (2020). Analisis Arus Kas dan Pengaruhnya terhadap
Financial Distress pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek.

www.idx.co.id

www.property.kompas.com

www.sindoneews.com 14 Maret 2022 21:30

www.cnbcindonesia.com 14 Maret 2022 17:16

www.rei.or.id 14 Maret 2022 22:59

www.bisnis.com 14 Maret 2022 23:10

www.dataindustri.com 14 Maret 2022 15:51

www.financialku.com

Sinta Mayyukha*) Adalah Mahasiswa FEB UNISMA

Ronny Malavia Mardani)** Adalah Dosen FEB UNISMA

Fahrurrozi Rahman*)** Adalah Dosen FEB UNISMA